

KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN DI KOTA SURABAYA (KAITAN DENGAN UKM, PENGENTASAN KEMISKINAN, PENYERAPAN TENAGA KERJA)

Abstract

Abstract Event tourism is one sector plays an important role in the development process and development of the region is to contribute to the income of a region, empowerment of the Small and Medium Enterprise, Poverty Alleviation and also on employment. This research generally aims to determine the effect of tourism on the development of economic performance, changes in the structure of economic and social welfare in the City Surabaya. The data used were obtained from secondary sources about the development of tourism, economic performance, changes in economic structure, and the welfare of the community for 20 years, from 1996 to 2016. The analytical method used is quantitative method by applying path analysis (path analysis) with variable latent.

Based on the analysis it appears that the general development of tourism directly affects the performance of the economy, and tourism development also directly affects Public Welfare. However, there Indirect Influence of Tourism Development Against Public Welfare Through Economic Performance.

Keywords: Tourism, Economic Conditions, Poverty and Labour Absorption

Abstraksi

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor sangat berperan dalam proses pembangunan dan perkembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan suatu daerah, pemberdayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah, Pengentasan Kemiskinan dan juga terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya. Data yang digunakan diperoleh dari sumber sekunder mengenai perkembangan pariwisata, kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat selama 20 tahun, yaitu dari 1996 sampai dengan tahun 2016. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menerapkan analisis jalur (*path analysis*) dengan variable laten.

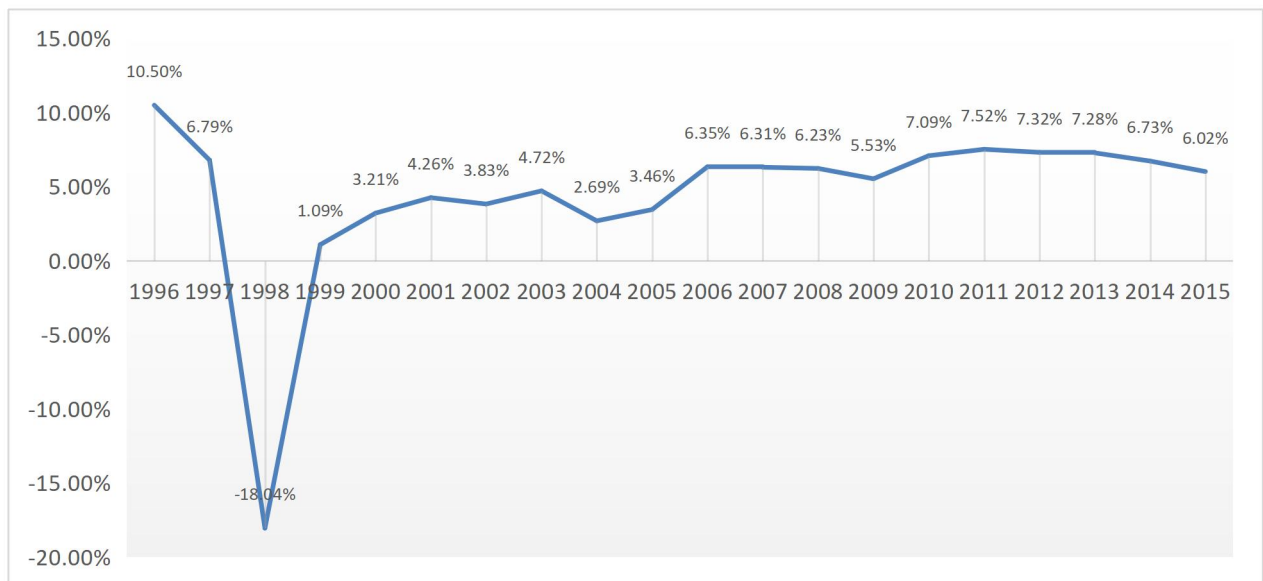
Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa secara umum perkembangan pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perekonomian, dan perkembangan pariwisata juga berpengaruh langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Akan tetapi terdapat Pengaruh Tidak Langsung dari Perkembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kinerja Perekonomian.

Kata Kunci: Pariwisata, Kondisi Ekonomi, Kemiskinan dan Penyerapan Tenaga Kerja

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata mempunyai peran yang cukup strategis dalam pembangunan perekonomian terutama dalam meningkatkan penerimaan Devisa, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bagi masyarakat, pariwisata mampu memberikan peluang dan kesempatan bekerja hingga akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum sektor pariwisata mampu mendorong laju perkembangan ekonomi suatu daerah melalui usaha-usaha termasuk dalam industri pariwisata. Pariwisata merupakan suatu sistem seperti jaring laba-laba yang saling terkait antara satu bidang dengan bidang yang lainnya, tetapi dapat dilihat bahwa kunci penggerakannya adalah wisatawan yang datang ke suatu daerah tersebut. Peran wisatawan sangatlah penting bagi penggerak bidang yang lain seperti ekonomi suatu daerah. Lebih lanjut sektor pariwisata dapat menunjang sektor pendapatan daerah dan mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan. Pariwisata memang mempunyai kemampuan untuk menyerap tenaga kerja di suatu daerah sehingga mampu mengurangi jumlah kemiskinan.

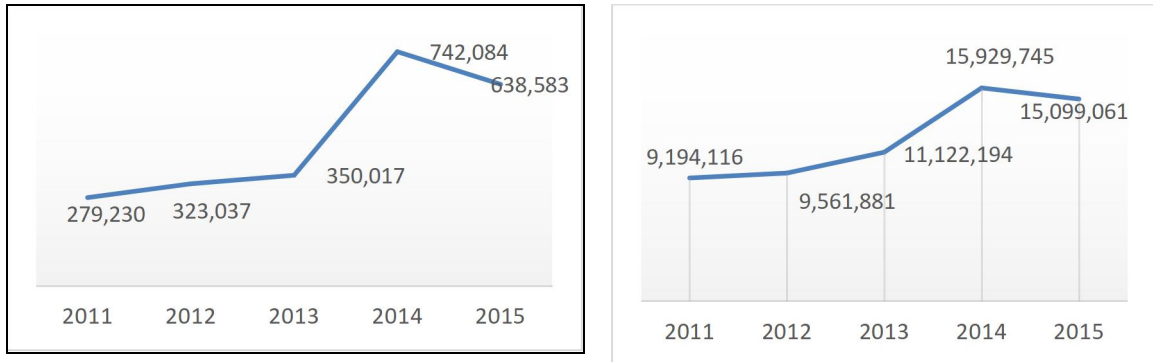
Kota Surabaya merupakan salah satu kota di Indonesia yang sangat berkembang yang dapat mengatasi krisis ekonomi sebagai *tourism place* atau tempat pariwisata. Pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya yang pada awalnya terjadi krisis ekonomi global sekitar pada tahun 1997, anjlok hingga minus dibawah nol, kini pelan-pelan beranjak naik. Dimana pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya saat ini sudah melesat hingga diatas 5% per tahun dan pada tahun 2015 sudah menjadi 6.02% per tahun.



Sumber: BPS.2016

Gambar 1.1.
Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya

Wisatawan asing yang berkunjung ke Kota Surabaya mencapai 638.583 orang pada tahun 2015 sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 742.048 Orang. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.2.(sebelah kiri). Selanjutnya untuk jumlah wisatawan nusantara. 2015 yang berkunjung ke Surabaya sebanyak 15.099.061 orang. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan nusantara selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.2.(sebelah kanan).



Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, per 31 Desember 2015

Gambar 1.2.

**Jumlah Kunjungan Wisatawan
Mancanegara di Kota Surabaya**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan
Nusantara**

Menurut Data BPS (2016), Sektor pariwisata telah menyumbangkan sekitar 16,77% GDP pada tahun 2015 yang berasal dari sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan jasa lainnya. Untuk mencapai angka peningkatan kunjungan wisatawan setiap tahunnya maka Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu membuat strategi perkembangan yang stabil, dan berdampak baik untuk potensi jangka panjang serta membuat banyak kebijakan baru dan prioritas terutama untuk membantu agen-agen perjalanan bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kota Surabaya.

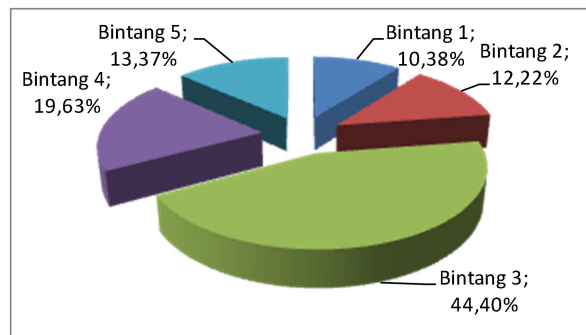
Tabel 1.1.
Peranan Ekonomi Sektoral PDRB Kota Surabaya
Atas Dasar Harga Berlaku (%) Seri Tahun Dasar 2010
Tahun 2010 – 2015

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.19	0.18	0.18	0.19	0.18	0.18
B	Pertambangan dan Penggalian	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
C	Industri Pengolahan	19.62	19.31	19.5	19	19.36	19.46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.84	0.91	0.85	0.59	0.54	0.49
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0.18	0.18	0.17	0.17	0.16	0.15

Kategori	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
	Ulang						
F	Konstruksi	10.26	10.36	10.2	10.29	10.38	10.26
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	28.96	29.16	28.39	28.25	27.38	26.97
H	Transportasi dan Pergudangan	4.74	4.77	4.84	4.95	5.18	5.28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13.69	13.74	13.96	14.19	14.81	15.3
J	Informasi dan Komunikasi	5.78	5.69	5.77	5.81	5.52	5.42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.3	4.34	4.69	5.15	5.28	5.36
L	Real Estate	2.64	2.71	2.7	2.67	2.57	2.56
M,N	Jasa Perusahaan	2.46	2.44	2.46	2.46	2.43	2.41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.62	1.54	1.58	1.51	1.42	1.33
P	Jasa Pendidikan	2.36	2.31	2.46	2.54	2.54	2.56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.66	0.71	0.73	0.75	0.77	0.79
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.69	1.65	1.52	1.48	1.47	1.47
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100

Sumber: BPS. 2016

Dari tabel 1.1. terlihat Perkembangan Peranan Ekonomi Sektoral PDRB Kota Surabaya yang lebih dikenal sebagai kota jasa dan perdagangan dibandingkan sebagai kota pariwisata. Namun demikian, Kota Surabaya mampu memadukan pendekatan kultural dan ekonomi kreatif sebagai salah satu cara untuk mengupayakan peningkatan ekonomi berbasis pariwisata. Kota Surabaya telah memiliki jumlah hotel dan restoran yang mencukupi dilengkapi dengan dukungan jaringan jalan, pelabuhan dan juga bandar udara berskala internasional, serta mampu mendorong dan menambah pendapatan daerah (PAD) yang tentunya mampu mencukupi kebutuhan pendukung pariwisata di Kota Surabaya. Sampai dengan Tahun 2015 jumlah pengunjung hotel di Kota Surabaya mencapai 1.219.929 orang (Hotel Berbintang) dan sebesar 447.793 orang (Hotel Melati). Berdasarkan kelasnya jumlah pengunjung terbanyak berada pada hotel bintang tiga dengan komposisi mencapai 44,40% (lihat gambar 1.3).



Sumber data: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, per 31 Desember 2015

Jumlah Pengunjung Hotel di Kota Surabaya

Persentase Pengunjung Hotel Berbintang

Gambar 1.3.

Dalam strategi pengembangan pariwisata, Kota Surabaya memperhatikan konektivitas dengan semua negara anggota ASEAN. Kota Surabaya merupakan salah satu diantara pasar-pasar terdekat bagi wisatawan dari negara ASEAN lainnya. Kerjasama untuk mensosialisasikan pariwisata Kota Surabaya kepada negara-negara tetangga pada saat ini berbentuk paket-paket wisata yang tidak hanya melakukan kunjungan di Kota Surabaya saja, melainkan juga berkaitan/terhubung dengan banyak kabupaten/kota *hinterland*. Kota Surabaya juga melakukan usaha yang sangat serius dan tidak hanya berfikir tentang perkembangan Kota Surabaya sendiri, melainkan juga menyangkut perkembangan dan munculnya ASEAN Economic Community (AEC) serta prospek yang akan didapatkan dari pergerakan/mobilitas barang-barang dan orang-orang yang sudah dimulai sejak tahun 2015.

Kesempatan ini berlipat ganda ketika hampir 600 juta penduduk dari negara-negara ASEAN ditambah ASEAN+3 (China, Jepang dan Korea Selatan) dan bahkan lebih, dengan dimasukkannya negara-negara ASEAN+6 (Rusia, India dan Australia), sehingga sangat wajar Kota Surabaya berusaha menangkap momentum ini semaksimal mungkin. Prediksi dalam peningkatan ekonomi Kota Surabaya tersebut dapat meningkatkan pemasukan sekitar 2 triliun Rupiah sampai tahun 2021. Oleh karena itu, sektor pariwisata tersebut harus memaksimalkan semua pintu untuk menerima tamu-tamu dari negara-negara tetangga. Semua pihak yang terlibat, terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Tourism Authority of Indonesia – TAT), menyiapkan berbagai program dan strategi untuk mencapai target tersebut. Sehingga kompetensi masyarakat domestik untuk memperoleh pendapatan semakin terbuka lebar. Pendapatan tersebut adalah imbas dari pembangunan pariwisata yang disebut dengan *multiplier effect*, dimana pendapatan yang dihasilkan dan dinikmati oleh para pengusaha seperti perhotelan, transportasi, makanan dan minuman, serta masyarakat kelas menengah-kecil, seperti pedagang kaki lima dan pedagang souvenir. Adanya ungkitan pendapatan sektor pariwisata tidak nampak secara langsung. Tetapi dampak baik dari sektor pariwisata dengan *multiplier effect* sangat hebat, dimana dapat saling menguntungkan satu sama lain.

Kemiskinan juga masih menjadi indikator keberhasilan sebuah pembangunan terkait dengan upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Berhasil tidaknya sebuah daerah dalam melaksanakan pembangunan akan pula diukur dari banyaknya jumlah penduduk miskin secara kuantitatif ataupun kualitatif. Biasanya masalah kemiskinan tersebut akan pula dihubungkan dengan masalah pengangguran dan lapangan kerja serta kualifikasi dari para pencari kerja yang tidak mencukupi untuk dapat bekerja di sebuah perusahaan. Tak dapat dipungkiri, pemberantasan kemiskinan masih menjadi tugas berat pemerintah di berbagai negara tidak terkecuali Kota Surabaya. Sampai saat ini isu kemiskinan dalam sebuah wilayah masih menjadi agenda terpenting. Peningkatan angka kelahiran yang tidak sebanding dengan laju perekonomian menyebabkan semakin mengakarnya masalah kemiskinan. Garis kemiskinan atau batas kemiskinan menurut BPS adalah representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2.100 kkal/kapita/hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Garis kemiskinan Kota Surabaya tahun 2014 sebesar Rp393.151,00 (tiga ratus sembilan puluh tiga ribu seratus lima puluh satu rupiah). Angka Kemiskinan Kota Surabaya ditunjukkan pada Tabel 1.2. Memperhatikan angka kemiskinan Kota Surabaya dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Meskipun angka kemiskinan mengalami penurunan dilihat dari jumlah penduduk miskin yang ada masih cukup banyak yaitu 164.360 jiwa. Pemerintah juga melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah ini dan berbagai peluang telah dicoba. Tingkat kemakmuran suatu daerah juga dapat dinilai dari tingkat kesejahteraan masyarakat, yang berarti sebagian besar masyarakat telah memiliki kehidupan yang layak dan jauh dari batas/garis kemiskinan.

Tabel 1.2.
Angka dan Garis Kemiskinan serta Jumlah Penduduk Miskin Kota Surabaya
Tahun 2011-2014

Kemiskinan	2011	2012	2013	2014
Angka Kemiskinan (%)	6.58	6.23	5.97	5.79
Garis Kemiskinan (Rp.)	310,074.00	339,208.00	372,511.00	393,151.00
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	183.30	175.10	168.70	164.36

Sumber BPS. 2016

Ada banyak alternative cara yang bisa ditempuh untuk dapat mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Pariwisata adalah salah satu sektor yang dianggap bisa memberikan solusi bagi masalah-masalah kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan adalah target penting dalam kerjasama regional, sekaligus tantangan utama yang dihadapi berbagai negara ASEAN dan sektor pariwisata adalah salah satu industri baru yang berkembang pesat diseluruh dunia dewasa ini. Perkembangan sektor pariwisata dapat menambah kesempatan kerja, meningkatkan kontrak regional, perkembangan industri, perbaikan lingkungan hidup, kualitas SDM, sekaligus mendorong perkembangan ekonomi dan sosial nasional, daerah dan kawasan, berperan sangat penting bagi penanggulangan kemiskinan di daerah. Para pakar sepakat, perpaduan pariwisata dan penanggulangan kemiskinan hendaknya memiliki pondasi yang baik, karena potensi

pariwisata di banyak daerah memiliki keunikan dan lingkungan yang terpelihara, serta sangat tinggi nilai daya tariknya. Karena itu, salah satu arah kebijakan Pemerintah Kota Surabaya adalah mempercepat perpaduan pariwisata dan penanggulangan kemiskinan, mendorong partisipasi investor, dan mendorong penanggulangan kemiskinan dengan pariwisata.

Pertumbuhan dan perkembangan pariwisata saat ini tidak bisa dianggap biasa saja dan Pemerintah Kota Surabaya mulai memperhatikan pariwisata sebagai sektor yang menguntungkan sehingga perkembangan pariwisata sangat cepat. Berbagai daerah saling berlomba untuk meningkatkan pariwisata mereka. Karena pariwisata jika diperhatikan secara mendalam memang menimbulkan banyak manfaat dan mempunyai prospek yang pasti untuk kedepannya. Tak dapat dipungkiri bahwa pariwisata saat ini merupakan salah satu sumber income dengan jumlah yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara. Dengan diberlakukannya perkembangan serta peningkatan pada sektor pariwisata memberikan beberapa harapan bagi solusi terhadap kemiskinan. Efek adanya pariwisata memicu timbulnya ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif sebagian besar dilakukan oleh warga sekitar daerah pariwisata yang dapat menunjang perekonomian warga sekitar. Pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menimbulkan terbukanya lapangan kerja yang lebih luas, menawarkan berbagai jasa serta memungkinkan adanya aktifitas investasi yang terjadi.

Tingginya investasi mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan devisa, peningkatan pendapatan pemerintah dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Kesemuanya ini juga berdampak pada dinamika masyarakat dan kesejahteraan masyarakat serta mensukseskan program Perserikatan Bangsa Bangsa berkaitan dengan Millennium Development Goals (MDGs). Tujuan MDGs yaitu pengentasan kemiskinan, tercapainya kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan yang masih jauh dari harapan.

Perdagangan dan investasi memang senantiasa menjadi dua sektor pendulang pendapatan negara, namun signifikansi pariwisata sangat perlu diperhatikan dengan seksama. Dalam sepuluh tahun terakhir, sektor pariwisata semakin mengokohkan dirinya menjadi salah satu peraup devisa yang sangat penting di negara–negara Asia Pasifik. Hal itu antara lain disebabkan oleh sebuah kenyataan yang tidak bisa dibantah bahwa pariwisata telah menjadi kebutuhan primer masyarakat maju. Peningkatan pendapatan di sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting. Industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan karena karakteristiknya yang khas sebagai berikut¹:

1. Konsumen datang ke tempat tujuan sehingga membuka peluang bagi penduduk lokal untuk memasarkan berbagai komoditi dan pelayanan;
2. Membuka peluang bagi upaya untuk mendiversifikasikan ekonomi lokal yang dapat menyentuh kawasan–kawasan marginal;
3. Membuka peluang bagi upaya usaha–usaha ekonomi padat karya yang berskala kecil dan menengah yang terjangkau oleh kaum miskin; dan

¹ Tjokrowinoto, M. 2005. Pengurangan Kemiskinan Melalui Pariwisata: Perspektif Kebijakan Publik. Dalam Damanik, J., H.A. dan Raharjana, D.T (Ed). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata. Yogyakarta: Kepel Press:53.

4. Tidak hanya tergantung pada modal, akan tetapi juga tergantung pada modal budaya (*cultural capital*) dan modal alam (*natural capital*) yang seringkali merupakan aset yang dimiliki oleh kaum miskin.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, maka kajian ini akan menganalisis pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Sosial Dan Pembangunan Di Kota Surabaya yang berkaitan dengan UKM, pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

2. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perkembangan pariwisata di Kota Surabaya terhadap kinerja perekonomian, perubahan struktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, baik secara Langsung maupun tidak langsung. Kesejahteraan masyarakat antara lain diukur melalui PDRB Perkapita, Angka Kemiskinan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- (1) Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kinerja perekonomian;
- (2) Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya, yaitu melalui PDRB Perkapita dan Kemiskinan.
- (3) Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya
- (4) Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kinerja Perekonomian

3. TINJAUAN TEORITIS

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, Politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman atau pun untuk belajar. Menurut **Schulard dalam Yoeti (1996)**, pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota maupun daerah. Menurut **Wahab dalam Yoeti (1996)**, “pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing tersebut tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara”.

Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Kota Surabaya. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata memiliki spektrum fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu negara.

Seiring dengan hal di atas, menurut IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) yang dikutip oleh Spillane (1993), pariwisata sewajarnya dikembangkan karena delapan alasan utama seperti berikut ini: (1)Pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun international. (2)Pemicu kemakmuran melalui

perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya. (3)Perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi. (4)Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi. (5)Penghasil devisa. (6)Pemicu perdagangan internasional. (7)Pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus yang membentuk jiwa hospitality yang handal dan santun, dan (8)Pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Menurut Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) dalam Sapta (2011:1) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan pokok yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persatuan dan Kesatuan Bangsa: Pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya ke seluruh penjuru negeri. Dampak yang diharapkan, dengan banyaknya warganegara yang melakukan kunjungan wisata di wilayah-wilayah selain tempat tinggalnya akan menimbulkan rasa persaudaraan dan pengertian terhadap sistem dan filosofi kehidupan masyarakat yang dikunjungi sehingga akan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.

b) Penghapusan Kemiskinan (*Poverty Alleviation*): Pembangunan pariwisata diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat untuk berusaha dan bekerja. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Harapannya adalah bahwa pariwisata harusnya mampu memberi andil besar dalam penghapusan kemiskinan.

c) Pembangunan Berkesinambungan (*Sustainable Development*): Dengan sifat kegiatan pariwisata yang menawarkan keindahan alam, kekayaan budaya dan keramah tamahan dan pelayanan, sedikit sekali sumberdaya yang habis digunakan untuk menyokong kegiatan ini. Artinya penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan mudah untuk dikelola dalam waktu yang relative lama.

d) Pelestarian Budaya (*Culture Preservation*): Pembangunan kepariwisataan diharapkan mampu berkontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah. UNESCO dan UN-WTO dalam resolusi bersama mereka di tahun 2002 telah menyatakan bahwa kegiatan pariwisata merupakan alat utama pelestarian kebudayaan. Dalam konteks tersebut, sudah selayaknya bagi Indonesia untuk menjadikan pembangunan kepariwisataan sebagai pendorong pelestarian kebudayaan diberbagai daerah.

e) Pemenuhan Kebutuhan Hidup dan Hak Azasi Manusia: Pariwisata pada masa kini telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern. Pada beberapa kelompok masyarakat tertentu kegiatan melakukan perjalanan wisata bahkan telah dikaitkan dengan hak azasi manusia khususnya melalui pemberian waktu libur yang lebih panjang dan skema *paid holidays*.

f) Peningkatan Ekonomi dan Industri: Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa..

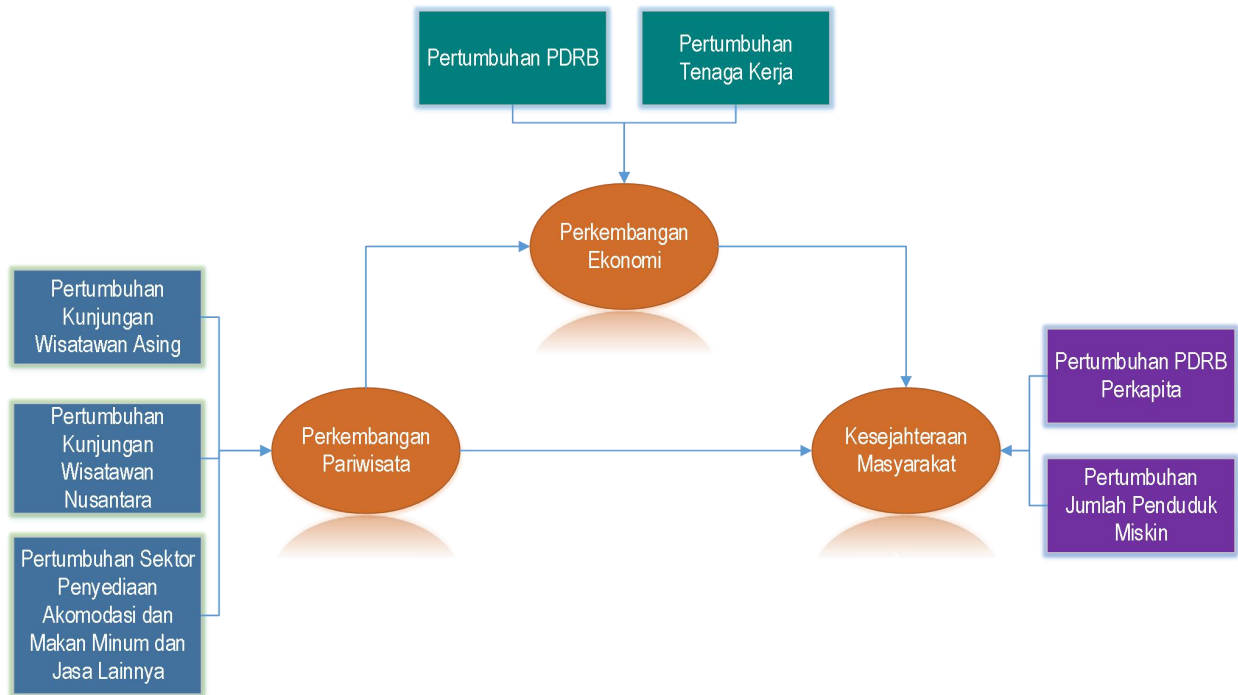
g) Pengembangan Teknologi: Dengan semakin kompleks dan tingginya tingkat persaingan dalam mendatangkan wisatawan ke suatu destinasi, kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini mereka. Pada daerah-daerah tersebut akan terjadi pengembangan teknologi maju dan tepat guna yang akan mampu memberikan dukungan bagi kegiatan ekonomi lainnya. Dengan demikian pembangunan kepariwisataan akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintahan di berbagai daerah yang lebih luas dan bersifat fundamental. Kepariwisataannya menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan suatu daerah dan terintegrasi dalam kerangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. TEKNIK ANALISIS

a. KERANGKA KONSEP

Perkembangan pariwisata dapat dilihat dari indikator pertumbuhan kunjungan wisatawan asing dan domestik serta pertumbuhan pendapatan dari sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya terhadap kinerja perekonomian. Indikator kinerja perekonomian adalah pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan pertama-tama akan menciptakan dampak langsung terhadap sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya. Selanjutnya sesuai dengan teori basis ekonomi, teori basis ekspor, dan teori sektor pemimpin (*leading sector*) perkembangan pariwisata memberikan pengaruh yang berantai terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya, baik yang langsung memasok barang dan jasa untuk keperluan sektor pariwisata maupun yang tidak langsung, melalui efek pengganda sehingga PDRB dan total penyerapan tenaga kerja meningkat.

Peningkatan kinerja perekonomian berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Indikator kesejahteraan masyarakat adalah peningkatan pendapatan per kapita, dan Penurunan angka kemiskinan. Hasil analisis diharapkan dapat mengevaluasi bahwa perkembangan pariwisata mempengaruhi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian. Berdasarkan kerangka proses berpikir tersebut disusun kerangka konseptual seperti yang ditampilkan pada gambar x.x di bawah ini.



Gambar 4.1.
Kerangka Konsep

b.Data Dan Sumber Data

Data pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Badan Perencanaan Pembangunan berupa buku atau laporan, yaitu:

- A. PDRB Kota Surabaya
- B. Jumlah Penduduk
- C. Jumlah Tenaga Kerja
- D. Jumlah Penduduk Miskin
- E. Jumlah Kunjungan Wisatawan Asing dan Nusantara.

Keseluruhan data di atas merupakan data series antara tahun 1996-2015.

c.Variabel Penelitian

Seperti yang dipaparkan pada kerangka konseptual, variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sinonim dari istilah konstruk (*construct*) karena variabel yang dianalisis dibentuk oleh beberapa indikator sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1.
Kelompok dan Jenis Variabel Penelitian

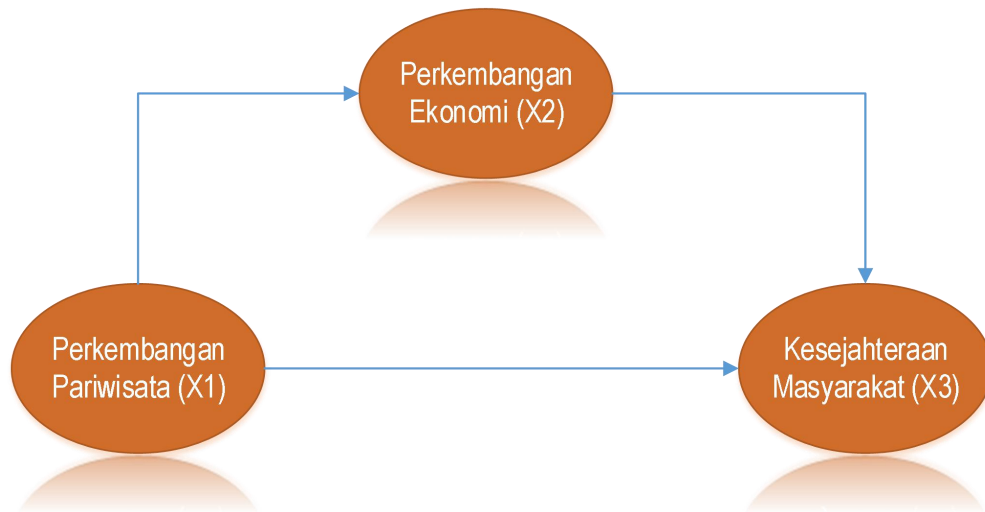
Variabel Laten	Variabel Terukur	Rujukan
Perkembangan Pariwisata (X1)	1. Pertumbuhan kunjungan Wisatawan Mancanegara (X11); 2. Pertumbuhan kunjungan Wisatawan Nusantara (X12); 3. Pertumbuhan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya (X13)	Marpaung (2002: 1), Spiegel (1991: 110), Cooper (1993), dan Fennel (1999: 4)
Kinerja Perekonomian (X2)	1. Pertumbuhan PDRB (X21) 2. Pertumbuhan total Penyerapan Tenaga Kerja (X22)	Abel dan Bernake (2001: 60), McEachern (2000: 84), Samuelson dan Nordhaus (1995: 102)
Kesejahteraan Masyarakat (X3)	1. Pertumbuhan Pendapatan Perkapita Masyarakat (X31) 2. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin (X32)	UNDP yang dikutip oleh Todaro (2000: 87) dan BPS Kota Surabaya (2015)

d. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan melakukan beberapa pengujian. Metode penelitian yang digunakan antara lain adalah analisis deskriptif, analisis faktor dan juga analisis jalur (path analysis).

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain perhitungan rata-rata, standar deviasi, tabel-tabel, gambar-gambar dan lain sebagainya, yang dibuat atau dihitung dengan program Excel. Metode selanjutnya yang digunakan adalah analisis faktor, Salah satu tujuan digunakan analisis faktor untuk mendapatkan ukuran (berupa skor) dari variabel laten berdasarkan beberapa variabel terukur seperti yang dikemukakan (Sharma, 1996: 99), juga secara empirik untuk mengkonfirmasi struktur faktor yang dianalisis berdasarkan konsep atau teori (Hair, et. al., 1998: 91 dan Jogiyanto 2005: 128). Metode statistik yang digunakan untuk menguji model analisis faktor berdasarkan korelasi adalah KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) atau Bartlett's test. Besarnya KMO minimal 0,5. Faktor yang dipertimbangkan bermakna adalah bilamana eigen value lebih besar satu ($\lambda \geq 1$) dan atau varian kumulatifnya minimal 60 persen untuk penelitian-penelitian ilmu sosial (Hair, et. al., 1998: 104). Pengolahan data dalam analisis faktor dilakukan dengan paket program SPSS. Lebih lanjut Untuk menganalisis tujuan penelitian 1 dan 2 dilakukan dengan analisis jalur. Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari

regresi linier ganda. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z . “Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung”. (Robert D. Retherford 1993) Hubungan antar variabel berdasarkan uraian tersebut dapat diilustrasikan seperti Gambar 4.2. di bawah ini.



Gambar 4.2.
Diagram Jalur Variabel Penelitian

5. PEMBAHASAN

a. Perkembangan Pariwisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Perekonomian

Penelitian ini menemukan bahwa perkembangan pariwisata dengan indikator pertumbuhan kunjungan wisatawan asing, domestik dan pertumbuhan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan Jasa Lainnya menyebabkan kinerja perekonomian, yaitu meningkatnya PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan teoritis maupun empiris hasil studi sebelumnya, antara lain studi yang dilakukan oleh Akal, Mustafa. (2010). Dengan judul *Economic Implications of International Tourism on Turkish Economy*. Demikian juga terhadap penelitian Balaguer, J. and Cantavella-Jorda, M. (2002) dengan judul *Tourism as a Long-run Economic Growth Factor : the Spanish Case*. *Applied Economics*. yang menunjukkan bahwa pertumbuhan wisatawan memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti terjadi di beberapa negara di Spanyol.

b. Perkembangan Pariwisata Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Signifikansi pengaruh langsung dan signifikan perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dijelaskan sebagai berikut. Seperti yang dikemukakan oleh

Spillane (1989: 47) dan Ave (2006) bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai yang sangat panjang, dan dampak langsung dari kunjungan pariwisata adalah terhadap sektor yang menerima pendapatan dari belanja wisatawan, yaitu: hotel, restoran, biro perjalanan, perdagangan. Mengingat jumlah masyarakat yang bekerja langsung pada sektor pariwisata relatif besar, yaitu mencapai 504.110 (35,95%) pada tahun 2015 maka perkembangan pariwisata memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pandangan perspektif *developmentalist* yang dikemukakan oleh Pye dan Lin (1983) menegaskan bahwa industri pariwisata telah banyak menyumbangkan kecepatan, percepatan, dan arah perkembangan di negara-negara berkembang sehingga dianggap sebagai “pintu masuk” bagi kesejahteraan masyarakat melalui pengaruh langsung.

Tabel 4.2.
Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor di Kota Surabaya

SEKTOR	PENYERAPAN TENAGA KERJA (JUMLAH ORANG)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan dan Pertambangan	10.307	9.131	6.975	17.179	13.677	13.687
Industri Pengolahan	205.246	260.021	283.879	277.149	235.866	237.045
Bangunan	69.271	125.439	97.984	93.939	97.893	99.361
Perdagangan, Hotel dan Restoran	453.389	525.241	526.509	521.726	491.815	504.110
Angkutan, Pergudangan	124.582	133.964	115.482	114.963	119.803	121.600
Jasa Keuangan, Real Estate, Persewaan	376.681	90.962	84.246	72.539	75.592	75.630
Pertambangan, Gas, Listrik, Jasa Kemasyarakatan Nasional	6.066	256.435	232.605	298.109	345.510	350.693
TOTAL	1.245.542	1.401.193	1.347.680	1.395.604	1.380.156	1.402.127
	PERSENTASE PENYERAPAN TENAGA KERJA (%)					
Pertanian, Kehutanan dan Pertambangan	0,83%	0,65%	0,52%	1,23%	0,99%	0,98%
Industri Pengolahan	16,48%	18,56%	21,06%	19,86%	17,09%	16,91%
Bangunan	5,56%	8,95%	7,27%	6,73%	7,09%	7,09%
Perdagangan, Hotel dan Restoran	36,40%	37,49%	39,07%	37,38%	35,63%	35,95%
Angkutan, Pergudangan	10,00%	9,56%	8,57%	8,24%	8,68%	8,67%
Jasa Keuangan, Real Estate, Persewaan	30,24%	6,49%	6,25%	5,20%	5,48%	5,67%
Pertambangan, Gas, Listrik, Jasa Kemasyarakatan Nasional	0,49%	18,30%	17,26%	21,36%	25,03%	25,01%
TOTAL	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100%

Sumber: BPS. 2016

c. Kinerja Perekonomian Berpengaruh Signifikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Penelitian ini mendukung penelitian Agung (1993) yang menyimpulkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi seseorang maka semakin baik pula tingkat kesejahteraannya.

d. Adanya Pengaruh Tidak Langsung dari Perkembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kinerja Perekonomian

Perkembangan pariwisata menyebabkan kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung meningkat melalui kinerja perekonomian. Melalui kinerja perekonomian pengaruh perkembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat meningkat menjadi 0,569. Hal ini berarti bahwa pengaruh tidak langsung perkembangan pariwisata meningkat melalui kinerja perekonomian adalah sebesar 0,345 yang lebih besar dari koefisien pengaruh langsung yang hanya 0,224. Kesimpulan ini sesuai dengan pendapat Spillane (1989; 47) dan juga Ave (2006) yang mengatakan bahwa pariwisata di samping memberikan dampak langsung juga memberikan dampak tidak langsung dan dampak ikutan (*induced effect*) terhadap perekonomian. Dampak tidak langsung dinikmati oleh karyawan hotel, restoran, biro perjalanan wisata, objek tujuan wisata, sopir angkutan, penerimaan pajak bagi pemerintah, pengrajin cenderamata, seniman, percetakan, pedagang sayur-sayuran dan buah-buahan, pompa bensin, dan sebagainya. Dampak ikutan antara lain meningkatkan pendapatan bagi petani sayur dan buah-buahan, peternak, pemasok bahan baku untuk barang kerajinan, sektor industri, perdagangan, dan sektor agribisnis.

6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Bagian ini menyajikan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, serta keterbatasan dan saran yang dikaitkan dengan teori.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan pariwisata berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja perekonomian di Kota Surabaya. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik serta meningkatnya pendapatan sector pendukung Pariwisata yang dihasilkan oleh Penyediaan Akomodasi, Industri Makanan dan Minuman serta Jasa lainnya menyebabkan peningkatan kinerja perekonomian dengan indikator pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja.
2. Perkembangan pariwisata memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya. Selanjutnya melalui peningkatan kinerja perekonomian perkembangan pariwisata menyebabkan secara tidak langsung kesejahteraan masyarakat meningkat. Indikator kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan per kapita dan jumlah penduduk miskin.

3. Meningkatnya kinerja perekonomian dengan indikator meningkatnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhan total penyerapan tenaga kerja menyebabkan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.
4. Secara umum perkembangan pariwisata berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perekonomian, dan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pariwisata memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kinerja perekonomian.

B.REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Dengan menurunnya pertumbuhan kunjungan wisatawan Kota Surabaya pada periode tahun 2015 disarankan kepada pemerintah dalam jangka pendek melakukan upaya promosi citra pariwisata Kota Surabaya dengan diiringi peningkatan keamanan agar industri pariwisata di Kota Surabaya berkembang secara berkelanjutan.
2. Perlu dilakukan kekerjasama dalam Pengembangan pariwisata di Kota Surabaya dengan wilayah hinterland sekitarnya sehingga berbasis pemerataan wilayah sehingga disparitas atau kesenjangan pendapatan antar wilayah dapat dikurangi. Oleh karena itu dalam jangka panjang dan menengah disarankan kepada pemerintah agar merubah strategi pembangunan sektoral di Kota Surabaya menuju ke arah yang lebih merata yaitu dengan mengimplementasikan konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akal, Mustafa. (2010). Economic Implications of International Tourism on Turkish Economy. *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal of Tourism*. Vol. 5. No. 1. (Spring). pp. 131 – 152.
- Balaguer, J. and Cantavella-Jorda, M. (2002). Tourism as a Long-run Economic Growth Factor : the Spanish Case. *Applied Economics* . Vol. 34. pp. 877 – 884
- Marpaung, Happy, 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Spiegel, Henry William, 1991. *The Growth of Economic Thought*, Third Edition. London: Duke University Press.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, 1995. *Makroekonomi*, Edisi keempatbelas (alih bahasa: Haris Munandar, Freddy Saragih dan Rudy Tambunan). Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Buku 1 Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Cooper, Chris, 1993. *Tourisme Principles dan Practice*. London: Pitman Publishing.
- Fennell, DA. 1999. *Ecotourism: An Introduction*, London and New York: Routledge.
- Sharma, Subah, 1996. *Applied Multivariate Techniques*. New York: John Wiley & Son, Inc.
- Abel, Andrew B and Ben S. Bernake, 2001. *Macroeconomics*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

- McEachern, William A, 2000. Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer (diterjemahkan: Sigit Traiandaru). Jakarta: Salemba Empat.
- Hair, J.F., Rolph E. Anderson, Ronald L. Tatham, and William C. Black, 1998. Multivariate Data Analysis. Fourth Edition. New York: Macmillan Publishing Company.
- Jogiyanto, H.M. 2005. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Yogyakarta: BPFE.
- Retherford, Robert D. 1993. Statistical Models for Causal Analysis, Wiley John and Sons. USA
- Yoeti, O.A. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa Pura
- Pye, Elwood A dan Tzong-Biau Lin , 1983. Tourism in Asia, The Economic Impact, Singapura: Singapore University Press.
- Spillane, James, J., 1989. Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta: Kanisius.
- Ave, Joop, 2006. „Peran Strategis Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional“. Makalah disampaikan pada acara Seminar dan Diskusi terfokus ISEI